



Penerapan *Teileren Method* Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kelas XI MAN 2 AGAM

Dyna Aulya Zuliarti ¹, Fauzan ²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : dinaaulia1209@gmail.com fauzan@iainbukittinggi.ac.id

Abstract conducted research at Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam which was motivated by the implementation of the *Teileren Method* (partial method) which was not yet appropriate or optimal carried out by the teacher. This research aims to describe the application of the *Teileren Method* (part method) to the Learning of Al-Qur'an Hadith in Class XI MAN 2 AGAM. This problem is researched using descriptive qualitative research methods which are aimed at describing and analyzing the phenomenon of events, social activities, attitudes, beliefs, thoughts of people individually and in groups using the type of case study research. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The key informants in this research were Al-Qur'an Hadith teachers and class XI students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam. To analyze the data, researchers grouped it based on existing problems. Based on the findings of research conducted by the author, the results show that: the application of the *Teileren Method* (part method) in learning Al-Qur'an Hadith in class XI is not completely satisfactory and has shortcomings. There are four steps in the *Teileren Method* (part method) in learning Al-Qur'an Hadith in class. The advantages of the *teileran method* in learning Al-Quran Hadith itself are that it makes it easier for students to memorize long material and memorizing does not take a long time. The disadvantages and obstacles of the *teileran method* itself are that it is time consuming and overwhelming when the material has been combined.

Keywords: *Teileren Method* (section method), Al-Quran Hadith

Abstrak Periset melaksanakan riset di Perguruan Aliyah Negara 2 Agam yang di kerangka belakang oleh penerapan *Teileren Method* (metode bagian) yang belum cocok ataupun maksimal yang dilaksanakan oleh guru. Riset ini bermaksud unyuk mendefinisikan aplikasi *Teileren Method* (tata cara bagian) kepada Pembelajaran Al-Qur'an Perkataan nabi di Kategori XI MAN 2 AGAM serta buat mengenali apa saja keunggulan serta kekurangan *Teileren Method* (tata cara bagian) pada Pembelajaran Al-Qur'an Perkataan nabi di Kategori XI MAN 2 AGAM. Kasus itu diawasi dengan memakai tata cara riset kualitatif deskriptif yang tertuju buat mendefinisikan serta menganalisa kejadian insiden, kegiatan sosial, tindakan, keyakinan, pandangan orang dengan cara perseorangan ataupun golongan dengan tipe riset permasalahan (case studies). Pengumpulan informasi dicoba dengan metode pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Informan kunci dalam riset ini merupakan guru Al-Qur'an Perkataan nabi serta partisipan ajar kategori XI Perguruan Aliyah Negara 2 Agam. Buat menganalisa informasi periset membagi bersumber pada kasus yang terdapat. Bersumber pada hasil penemuan riset yang pengarang jalani membuktikan hasil kalau: aplikasi *Teileren Method* (tata cara bagian) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kategori XI belum seluruhnya melegakan serta mempunyai kekurangan-kekurangan. Terdapat 4 langkah-langkah *Teileren Method* (tata cara bagian) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kategori XI ialah: perencanaan serta preview, analisa, melatih langkah-langkah serta mencampurkan yang mana belum seluruhnya ataupun belum maksimal yang dicoba oleh guru serta partisipan ajar. Ada pula keunggulan tata cara *teileran* dalam pembelajara Al-Quran Hadist sendiri ialah mempermudah anak didik dalam mengingat modul yang jauh dan dalam mengingat juga tidak menyantap durasi lama. Kekurangan serta hambatan tata cara *teileran* sendiri ialah menyantap durasi, serta kewalahan kala modul telah digabungkan.

Kata kunci: *Teileren Method* (metode bagian), Al-Qur'an Hadist

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah sesuatu yang terutama dalam kehidupan, yang bermaksud untuk membuat metode berasumsi, berhubungan serta berbicara den area dekat. Ada dalam Hukum RI No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Ayat 1 Artikel 1, Pendidikan merupakan: Upaya siuman serta terencana buat menciptakan atmosfer belajar serta cara

pembelajaran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya, warga, bangsa serta Negeri .

Bagi Hasan Langgulung, pendidikan berperan membuat angkatan belia buat menggenggam andil khusus dalam warga pada era yang hendak tiba. Pendidikan bisa dicoba dengan bagus, nyata tujuannya, serta relevansi kurikulumnya, dan efisien serta berdaya guna tata cara ataupun cara-cara penerapannya bila menunjuk pada alas yang kuat.

Cara pembelajaran di kategori amat memastikan kesuksesan pendidikan di sekolah. Terdapat sebagian faktor yang silih berhubungan serta memastikan kesuksesan pembelajaran diantaranya guru, anak didik, bentuk, tata cara, strategi, penilaian dan area belajar. Bila seseorang pengajar bisa memilah serta memakai tata cara pembelajaran dengan bagus, hingga dalam cara pembelajaran partisipan ajar hendak gampang menyambut pembelajaran itu dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan kalau kesuksesan pembelajaran tergantung pada tata cara yang dipakai guru dalam cara pembelajaran. Seseorang guru dituntut buat bisa memilah tata cara membimbing cocok dengan situasi, suasana, dan keinginan partisipan didiknya yang mana perihal ini bermaksud supaya bisa memperlancar terlaksananya cara belajar anak didik. Tujuan pendidikan Nasional yang sudah digariskan dalam Hukum diatas searah dengan tujuan pendidikan Islam ialah meningkatkan pola karakter orang yang bundar lewat kebatinan, intelek otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan disini wajib melayani perkembangan tiap orang dalam bermacam pandangan, bagus itu pandangan intelektual, spritual serta badan.

Jadi tujuan akhir Mata pelajaran Al-Quran-Hadis antara lain: Tingkatkan kesukaan partisipan ajar kepada Al-Quran serta Perkataan nabi, Memperlengkapi partisipan ajar dengan dalil-dalil yang ada dalam Al-Quran serta Perkataan nabi selaku prinsip dalam menyikapi serta mengalami kehidupan, Tingkatkan uraian serta penerapan kepada isi isi Al-Quran Perkataan nabi yang dilandasi dengan dasar-dasar keilmuan mengenai Al-Quran Perkataan nabi.

Tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan metode-metode yang cocok. Usaha guru buat memilah tata cara yang pas dalam ceria partisipan didiknya haruslah dicocokkan dengan desakan partisipan ajar, guru wajib mengusahakan supaya siswa yang diserahkan pada partisipan ajar gampang dimengerti. Guru wajib mempertimbangkan metode-metode yang hendak dipakai dalam pembelajaran, semacam memilah durasi yang pas, modul yang sesuai, pendekatan ang bagus efektifitas pemakaian tata cara serta serupanya. Buat itu

seseorang guru dituntut supaya menekuni bermacam tata cara yang dipakai dalam mengarahkan sesuatu mata pelajaran.

Cara pembelajaran di dalam kategori pengaruhi kesuksesan pendidikan di sekolah. Guru, anak didik, tata cara pembelajaran, bentuk, strategi, pendekatan serta penilaian ialah faktor yang silih berhubungan serta memastikan kesuksesan dalam pembelajaran. Bila seseorang guru bisa memilah serta menggunakan tata cara pembelajaran yang bagus hingga cara dalam pembelajaran hendak gampang diperoleh oleh partisipan didik.

Terkait dengan penggunaan metode dalam pembelajaran sudah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ada pula yang diartikan dengan tata cara merupakan selengkap metode ataupun jalur yang digunakan oleh pengajar dalam cara pembelajaran supaya partisipan ajar bisa menggapai sesuatu tujuan pembelajaran ataupun kompetensi yang sudah diformulasikan dalam mata pelajaran. Tata cara pula dimaksud selaku metode yang dicoba oleh pengajar buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Dalam aktivitas belajar membimbing tata cara dibutuhkan oleh guru serta penggunaannya juga bermacam-macam cocok dengan tujuan yang hendak digapai.

Sebaliknya pembelajaran merupakan cara interaksi antara anak didik dengan lingkungannya alhasil terjalin pergantian sikap kearah yang lebih bagus. Pembelajaran merupakan usaha penyusunan area yang membertuansu supaya program belajar berkembang serta bertumbuh dengan cara maksimal, belajar ialah sesuatu aktivitas mental-psikis yang tidak bisa disaksikan dari luar, tidak cuma dikenal dengan cara langsung cuma dengan mencermati orang itu. Apalagi belajar tidak bisa langsung nampak, tanpa orang itu melaksanakan suatu yang menampakkan keahlian yang sudah berhasil dari belajar yang sudah dicoba.

Jadi bisa disimpulkan yang diartikan dengan tata cara pembelajaran merupakan sesuatu metode ataupun metode yang dicoba oleh orang(guru) kepada orang yang lain(partisipan ajar) dalam usaha menggapai tujuan pendidikan yang sudah diresmikan. Dalam cara

interaksi belajar membimbing, tata cara yang diaplikasikan oleh seseorang guru amatlah bermacam-macam cocok dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Perkataan nabi salah satu tata cara yang diaplikasikan oleh guru yakni Teileren Method(metodebagian).

Bagi andi suhendro Teileren Method(metodebagian) dimaksud selaku sesuatu metode pengorganisasian materi pelajaran dengan berderai beratkan pada elemen-elemen dari materi pelajaran. Teileren Method(tata cara bagian) pada biasanya diaplikasikan buat menekuni tipe keahlian yang lumayan susah ataupun lingkungan. Teileren Method(metodebagian) ialah wujud bimbingan keahlian yang dicoba dengan cara bagian perbagian dari keahlian yang dipelajari.

Bagi sugiono yang terutama buat memikirkan dalam penerpan tata cara sebaigian(Teileren Method) merupakan hal watak aksi yang dipelajari ialah dalam perihal tingkatan kekalutan badan serta kerumitan aksi. Teileren Method(metodebagian) ini pula bisa tingkatkan daya cipta partisipan ajar dalam mengaitkan suatu yang nampak tidak silih berkaitan. Tata cara bagian pada biasanya diaplikasikan buat menekuni tipe keahlian yang lumayan susah ataupun lingkungan. Tata cara bagian ialah wujud bimbingan keahlian yang dicoba dengan cara bagian perbagian dari keahlian yang dipelajari. Wujud keahlian pembelajaran dipilah-pilah kedalam wujud aksi yang lebih berdaya guna serta simpel.

Bersumber pada pemantauan dini yang pengarang jalani di MAN 2 Agam

didapat bahwaguru aspek riset Al-Qur'an Perkataan nabi telah memakai Teileren Method(metodebagian) dengan terlebih dulu menata RPP komplit yang sudah pengarang memuat dibagian adendum. Hendak namun pengarang amati pada realitas di alun-alun kira-kira sedikit berlainan, kalau pembelajaran dengan memakai Teileren Method(metodebagian) ini telah cocok dengan langkah-langkah Teileren Method(metodebagian) yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Perkataan nabi di dalam kategori.

Dalam aktivitas pembelajaran pengarang memandang guru aspek riset Al-Qur'an Perkataan nabi memakai Teileren Method(metodebagian). Dikala pembelajaran guru membuka pembelajaran serta mengantarkan tujuan pembelajaran dan jangkauan modul pembelajaran pada hari itu, setelah itu guru memberitahukan materi didik yang hendak dipelajari oleh partisipan ajar dalam wujud lukisan serta film berikutnya guru membagikan bimbingan pada partisipan ajar partisipan cocok dengan siaran lukisan serta film yang dihidangkan oleh guru dalam sebagian bagian. Tidak hanya itu pengarang pula menciptakan permasalahan semacam partisipan ajar kerap jenuh dalam menjajaki pelajaran serta tidak terpicat buat menjajaki aktivitas pelajaran. Perihal inilah yang melatarbelakangi pengarang

buat mengenali lebih jauh lagi penerapan pembelajaran dengan memakai Teileren Method di MAN 2 AGAM.

2. METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, pendekatan riset yang dipakai merupakan pendekatan riset kualitatif, ialah yang wajib dicoba periset merupakan turun kelapangan, mengakulasi informasi, analisa informasi serta kesimpulan informasi hingga dengan penyusunan hasil informasi. Pendekatan kualitatif ialah riset yang tidak memakai numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisa inti serta story.

Jadi, pendekatan kualitatif merupakan sesuatu cara riset yang dicoba dengan cara alami serta alami cocok dengan situasi adil di alun-alun tanpa terdapatnya akal busuk. Riset kualitatif bertugas dalam setting yang natural serta berusaha buat menguasai dan memaknakan kejadian bersumber pada apa terdapatnya.

Tujuan riset Buat mengenali aplikasi Teileren Method(tata cara bagian) kepada Pembelajaran Al-Qur an Perkataan nabi di Kategori XI MAN 2 AGAM serta Buat mengenali apa saja keunggulan serta kekurangan Teileren Method(tata cara bagian) pada Pembelajaran Al-Qur an Perkataan nabi di Kategori XI MAN 2 AGAM.

Pemantauan, tanya jawab dan pemilihan ialah metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset kualitatif ini. Pemantauan merupakan seni mengakulasi informasi dengan metode mencermati poin yang lagi diselidiki. Terdapat 2 jenis pemantauan ialah pemantauan berpatisipasi serta pemantauan tidak berpatisipasi. Sebaliknya yang diartikan dengan tanya jawab ialah sesuatu wujud komunikasi ataupun obrolan lisan dengan tujuan khusus. Tanya jawab bisa dipecah jadi tertata serta semi tertata. Dalam cara tanya jawab ini, pengarang memakai tata cara tanya jawab semi tertata. Bentuk tanya jawab ini lebih bebas dari tanya jawab tertata, ialah responden dimintai pendapatnya sebab tujuan tanya jawab ini buat mengatakan kasus dengan cara lebih nyata. Sebaliknya pemilihan merupakan rekaman insiden era kemudian, serta akta itu dapat berbentuk catatan, gambar, ataupun ingatan seorang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kali ini periset akan mempublikasikan hasil penelitiannya. Periset menyampaikan hasil riset mengenai Aplikasi Teileren Method kepada Pembelajaran Al-Qur an Perkataan nabi di Kategori XI MAN 2 AGAM Hasil riset ini didapat lewat metode pemantauan, tanya jawab dan pemilihan. Riset ini bermaksud buat mengenali aplikasi

Teileren Method(tata cara bagian) kepada Pembelajaran Al-Qur an Perkataan nabi di Kategori XI MAN 2 AGAM serta Buat mengenali apa saja keunggulan serta kekurangan Teileren Method(tata cara bagian) pada Pembelajaran Al-Qur an Perkataan nabi di Kategori XI MAN 2 AGAM.. Terdapat sebagian tahap yang dicoba guru dalam mempraktikkan tata cara teileran dalam pembelajaran Al-Quran Hadist, ialah: Tahap Perencanaan serta Preview, Dalam tiap perihal, pasti nya wajib terdapat yang namanya perencanaan, yang mana wajib terdapat tahap dini dalam melaksanakan seluruh suatu, tercantum dalam aplikasi method theileran sendiri. Dalam tahap dini ataupun tahap perencanaan dalam aplikasi method teileran sendiri, begitu juga hasil tanya jawab periset dengan guru Al-Quran Hadist kategori XI di MAN 2 Agam.

Dari hasil tanya jawab dengan guru Al-Quran Hadist kategori XI di MAN 2 Agam itu pula dikuatkan dengan hasil tanya jawab periset dengan sebagian anak didik kategori XI, yang mana memanglah dalam pembelajaran dengan memakai tata cara teileran guru memanglah terdapat membagikan preview, yang mana dari preview itu ditanggapi dengan beranekaragam oleh para anak didik kategori XI.

Dari tahap preview yang sudah dicoba pada aplikasi tata cara teileran itu, begitu juga hasil tanya jawab dengan guru berhubungan ialah guru Al-Quran Hadist di MAN 2 Agam, mengatakan kalau tahap preview itu sudah cocok, yang mana dalam aplikasi tata cara teileran itu memanglah wajib dicoba preview terlebih dulu serta metode yang dicoba oleh guru Angkatan laut(AL) Quran Hadist di MAN 2 Agam sendiri telah bisa dibilang bagus serta perihal itu dibuktikan dengan hasil tanya jawab dengan para anak didik yang membetulkan perihal itu yang mana para anak didik tidak terkendala dikala guru melaksanakan langkahtersebut.

Tahap yang kedua yakni Analisa, Sehabis dicoba langkah perencanaan serta preview, berikutnya dicoba langkah analisa. Langkah analisa sendiri ialah langkah dimana partisipan ajar mengidentifikasi bagian-bagian berarti. Kebutuhan analisa ini sesungguhnya berguna buat memandang gimana partisipan ajar mencuat balik keahlian dalam mengingat. Esoknya seseorang guru, yang mana dalam amatan riset ini subjeknya merupakan guru Al-Quran Hadist kategori XI, haruslah melaksanakan jenjang analisa ini dalam aplikasi tata cara teileran. Karna pada dasarnya tidak seluruh anak didik mengerti dengan pelajaran, serta telah jadi kewajiban seseorang guru dalam menolong anak didik belajar, tercantum dalam mengidentifikasi bagian-bagian khusus yang dirasa berarti untuk anak didik.

Dari hasil tanya jawab dengan guru Al-Quran Hadist di MAN 2 Agam sendiri, dia beranggapan kalau tahap analisa ini telah cocok serta tanpa terkendala sebab sehabis tahap

preview tahap ini merupakan tahap yang pas ialah mengidentifikasi ataupun mencari point-point berarti supaya anak didik tidak sulit dalam menguasai modul yang terdapat, serta metode ini juga begitu juga hasil tanya jawab dengan para anak didik, para anak didik sendiri juga pula menyangka tahap ini sudah cocok serta pula tidak mempunyai hambatan dalam tahap ini.

Tahap yang ketiga ialah Melatih Bagian-Bagian, Melatih bagian-bagian sendiri, ialah langkah dimana partisipan ajar melatih tahap-tahap per bagian. Bimbingan dicoba dengan cara bagian. Begitu juga hasil tanya jawab periset dengan guru Al-Quran Hadist kategori XI di MAN 2 Agam, ada pula metode supaya partisipan ajar bisa melatih bagian-bagian per bagian hal modul yang sudah diserahkan. Dari hasil tanya jawab dengan guru Al-Quran Hadist di MAN 2 Agam sendiri, dalam tahap ini guru yang berhubungan berpikiran kalau dalam tahap ini bisa dibilang 80% telah cocok. 20% lagi belum cocok begitu juga yang diharapkan. Sebab, walaupun tahap ini merupakan tahap dimana anak didik cuma melatih bagian-bagian berarti, tetapi sedang ada sebagian anak didik yang terkendala ataupun kesusahan dalam menguasai bagian berarti itu. Alhasil, guru Al-Quran Hadist sendiri wajib melaksanakan bermacam metode serta strategi dalam mengalami perihal itu. Demikian juga hasil tanya jawab dengan para anak didik, walaupun dari hasil tanya jawab anak didik berkata tidak mempunyai hambatan, tetapi kenyataannya pada dikala pembelajaran tidak begitu, sedang ada sebagian anak didik yang kewalahan dalam menguasai bagian-bagian berarti pada modul yang diajarkan.

Tahap keempat Campuran. Jenjang ataupun tahap sintesis sendiri ialah langkah pencampuran tiap bagian. Artinya tiap bagian yang sudah dipelajari digabungkan jadi satu alhasil mempermudah dalam kemampuan modul. dalam tahap sistesis, dari bidang anak didik sendiri begitu juga hasil tanya jawab, memanglah tahap ini belum bisa dibilang 100% cocok disebabkan memanglah sedang terdapat sebagian anak didik yang terkendala dalam mencampurkan bagian-bagian berarti yang terdapat. Demikian juga dari ujung penglihatan guru, begitu juga hasil tanya jawab, guru sering-kali pula wajib mempertimbangkan gimana anak didik supaya bisa gampang menguasai modul yang berbentuk bagian dikala telah berganti jadi 1 ataupun dikala digabungkan.

4. KUTIPAN DAN ACUAN

4.1 Metode Pembelajaran

Tata cara dalam bahasa arab diketahui dengan sebutan thariqah yang berarti langkah-langkah penting yang direncanakan untuk melaksanakan sesuatu profesi. Apabila

dihubungkan dengan pendidikan, hingga tata cara itu wajib direalisasikan dalam cara pendidikan, dalam bagan meningkatkan tindakan psikologis serta karakter supaya partisipan ajar menyambut pelajaran dengan gampang, efisien serta bisa di cerna dengan bagus. Metode dengan cara literal berarti metode . Dengan cara biasa, tata cara dimaksud selaku sesuatu metode ataupun prosedur yang digunakan buat menggapai tujuan khusus. Dalam opini lain pula dipaparkan kalau tata cara merupakan metode ataupun prosedur yang dipergunakan oleh penyedia dalam interaksi belajar dengan mencermati totalitas system buat menggapai sesuatu tujuan. Sedangkan tutur membimbing sendiri berarti member pelajaran. Bagi Sudjana, tata cara pembelajaran yakni metode yang dipergunakan pengajar dalam melangsungkan ikatan dengan partisipan didik pada dikala berlangsungnya pengajaran . Sebaliknya Sutikno menyatakan tata cara pembelajaran merupakan cara-cara menyuguhkan modul pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri anak didik dalam usaha buat menggapai tujuan .

4.2 Teileren Method (Metode Bagian)

1. Pengertian Teileren Method

Bagi Bijaksana Laksono Putro, tata cara bagian ialah metode pendekatan dimana awal mula anak didik ditunjukkan mempraktekannya dengan cara totalitas.

Pada prakteknya tata cara ini dikira tata cara konvensional, sebab ialah tata cara yang sangat berumur yang ialah pengkristalan gagasan-gagasan membimbing dari filosofi behaviorisme. Tata cara Bagian(teileren method) pada biasanya diaplikasikan buat menekuni tipe keahlian yang lumayan susah ataupun lingkungan. Harsono menyatakan

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Tata cara Teileren

Ada pula langkah-langkah dalam tata cara teileren ialah selaku selanjutnya:

a. Preview

ialah sesuatu langkah yang bermaksud buat memberitahukan materi didik yang hendak dipelajari(lisan, unjuk rasa langsung penayangan lukisan ataupun gambar, pemutaran film ataupun film, serta lain-lain.

b. Analisis

ialah langkah dimana partisipan ajar mengidentifikasi bagian bagian berarti. Kebutuhan analisa ini sesungguhnya berguna buat memandang gimana partisipan ajar mencuat balik keahlian dalam mengingat.

c. Melatih bagian-bagian,

ialah langkah dimana partisipan ajar melatih tahap-tahap per bagian. Bimbingan dicoba dengan cara bagian.

d. Campuran,

ialah langkah pencampuran tiap bagian. Artinya tiap bagian yang sudah dipelajari digabungkan jadi satu alhasil mempermudah dalam kemampuan modul.

3. Kelebihan

Tata cara Bagian(Teileren Method) Dalam tata cara bagian ataupun teirelan method sendiri, ada pula keunggulannya ialah selaku selanjutnya:

- a. Membuktikan dengan nyata ikatan timbal balik antara bagian untuk bagian.
- b. Durasi lebih efisien sebab tidak butuh memadukan bagian-bagian yang lain.
- c. Sesuai buat orang berusia serta orang yang mempunyai intelek yang bagus.
- d. Bisa memandang dengan nyata perkembangan yang sudah kita peroleh sebab kita memahami bagian yang awal terkini setelah itu berpindah kepadatan yang kedua serta berikutnya.
- e. Mendesak kita buat memahami bagian-bagian yang bekum dipahami.
- f. Bisa memandang hasilnya dalam durasi yang pendek.

4. Kekurangan Tata cara Bagian(Teileren Method)

Sebaliknya ada pula kekurangan dalam tata cara bagian sendiri ialah selaku selanjutnya:

- a. Mengaitkan balik bagian-bagian yang sudah dipelajari dalam satu kesatuan.
- b. Membutuhkan durasi buat memadukan bagian-bagian yang sudah dipisahkan.

5. Modul Pembelajaran Al-Quran Hadist

a. Modul Al-Quran Hadist Kelas IX

Selanjutnya ialah materipembelajaran Al-Quran Hadist di kategori XI pada semester 1:

- 1) Dasar invensi orang.
- 2) Segan serta taat pada orang berumur serta guru.
- 3) Menjauhi pergaulan leluasa serta perbuatankeji.
- 4) Keterbukaan berkeyakinan.
- 5) Akhlak berpendidikan wawasan.

b. Modul yang dipakai dalam Penelitian

Ada pula modul yang dipakai dalam riset ini sendiri ialah modul ke 4 pada ayat keterbukaan berkeyakinan. Pertama-tama, saat sebelum esoknya modul pembelajaran dicoba dengan tata cara teileran, hendak dicoba artikulasi pesan Al-Kafirun dengan cara bersama, sebab pada ayat keterbukaan berkeyakinan sendiri pada pembelajaran Al-Quran Hadist berpusat pada pesan Al-Kafirun.

Pesan Al-kafirun sendiri terdiri dari 6 bagian yang menaiki antrean ke 109 didalam Al-Quran. Pesan Al-Kafirun sendiri terkategori pesan makkiyah serta diturunkan setelah pesan Al-Kautsar yang maksudnya banyak orang ateis.

Buat mengingat surah Al-Kafirun sendiri tidak susah, janganlah mengingat dengan cara totalitas tetapi hafalkan sedikit untuk sedikit(ayat-per-ayat), ulangi sebagian kali hingga ingat, sehabis ingat satu bagian lanjutkan bagian selanjutnya kemudian ulangi dari bagian yang lebih dahulu, pasti amat gampang menghafalnya apabila berkeras hati. Buat memeriksa keahlian mahfuz, jalani dengan sahabat sebangku silih menyimak mahfuz dengan cara bergantian.

4.3 Pembelajaran Al-Qur an Hadis

4.3.1 Pengertian Pembelajaran Al-Qur an Hadis

Mata pelajaran berarti pembelajaran yang hendak di bagikan pada partisipan ajar buat dipelajari di badan pendidikan. Mata pelajaran Al-Quran hadits ialah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI). Penafsiran Al-Quran Hadits ialah ilmu yang membagikan mengenai pendidikan agama yang berhubungan dengan modul pustaka Al-Quran serta Angkatan laut(AL) Hadits dan dengan pendalama nya. Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran harus sekolah biasa yang berciri keislaman di tingkatan MI, Mts Negara serta MA ataupun yang cocok. Al-Quran Hadits setelah itu sebutan nya jadi Qurdis. Mata pelajaran Al-Quran Hadits mempunyai partisipasi dalam membagikan dorongan pada partisipan ajar buat mempraktekkan nilai-nilai keimanan serta Akhlaqul karimah. Oleh sebab itu tujuan pengajaran Al-Quran serta Hadits buat menolong uraian kemampuan ilmu dengan cara teoritis serta lebih besar buat membuat tindakan, karakter, karakter serta sekalian mengamalkan isi isi dari Al-Quran Hadits dalam tingkatkan uraian dan penerapan pendidikan

4.3.2 Tujuan Pembelajaran Al-Qur an Hadis

Bagi Daradjat, tujuan merupakan suatu yang diharapkan sehabis sesuatu upaya ataupun aktivitas itu berakhir. Jadi tujuan ialah hasil dari suatu upaya yang sudah digapai. Sebaliknya penafsiran tujuan pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh dari suatu cara pembelajaran yang dicoba.

Singkatnya, pembelajaran Al-Quran dan Hadits sendiri bermaksud supaya partisipan ajar hobi membaca AlQur'an serta Perkataan nabi dengan betul, dan mempelajarinya, menguasai, beriktikad kebenarannya, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang tercantum didalamnya selaku petunjuk serta prinsip dalam semua pandangan kehidupan. Terbebas dari

perihal itu, terdapat juga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Perkataan nabi yang lain ialah selaku selanjutnya:

a. Tingkatkan kesukaan partisipan didikterhadap Al-Qur'an dan Hadis.

Memperlengkapi partisipan ajar dengan dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan Perkataan nabi selaku prinsip dalam menyingkapi serta mengalami kehidupan

4.3.3 Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Dengan cara biasa guna dari Al-Qur'an dan Hadits merupakan selaku pangkal dan prinsip hidup untuk pemeluk orang segenap serta pemeluk islam pada khususnya. Sebaliknya dengan cara spesial Al-Qur'an dan Hadits berperan selaku modul sekalian alat pendidikan yang bermaksud mengecap pangkal energi orang Indonesia yang beragama, beradab, serta bertaqwa.

5. KESIMPULAN

Aplikasi tata cara teileran pada pembelajaran Al-Quran Hadist Kategori XI di MAN 2 Agama telah efisien. Perihal ini nampak dari langkah-langkah guru dalam mempraktikkan tata cara teileran, yang mencakup tahap perencanaan serta preview, analisa, melatih langkah-langkah serta mencampurkan.

1. Keunggulan tata cara teileran dalam pembelajara Al-Quran Hadist sendiri ialah mempermudah anak didik dalam mengingat modul yang jauh dan dalam mengingat juga tidak menyantap durasi lama Kekurangan serta hambatan tata cara teileran sendiri ialah menyantap durasi, serta kewalahan kala modul telah digabungkan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penajaan penyusunan harian ini tidak terbebas dari dorongan sebagian orang yang terpaut dalam pembuatan harian ini. paling utama perkataan terimakasih di informasikan pada Allah Swt yang sudah melimpahkan belas kasihan serta karunianya pada periset, alhasil periset sanggup berjuang dalam menuntaskan harian ini, terimakasih pula pada orang berumur yang senantiasa mensupport serta mensupport dalam pembuatan harian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- ArRasikh. (2019). Pembelajaran Angkatan Laut (AL) Quran Hadits di Perguruan Ibtidaiyah. *Harian Riset Keislaman*, 15(1).
- Bijaksana Laksono Putro. (2015). Analogi Tata Cara Part Practice dengan Tata Cara Whole Practice dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya).

- Dedy Yusuf Aditya. (2016). Akibat Aplikasi Tata Cara Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Harian SAP*, 1(2), December.
- Harsono. (1988). *Pandangan Ilmu Jiwa dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Hukum RI No 20 Tahun 2003.
- Lexy Moleong. (2000). *Metodologi Riset Kualitatif*. Bandung: PT. Anak Muda Rosdakarya.
- Nurhaliza, dkk. (202?). Analisa Tata Cara Khotbah Dalam Pembelajaran IPS Terstruktur Di Kategori VII SMP Negara 1 Selimbau Kabupaten Sepuah. *Historica Didaktika: Harian Pendidikan Asal Usul Adat Sosial*, 1(2), 12.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Agung.
- Salmiwati. (2019). Rancangan Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Muraby: Harian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sidiq Umar. (2019). *Metodologi Riset Kualitatif di Aspek Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Buatan.
- Tatang S. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Loyal.
- Tatik Fitriyani, & Iman Saifullah. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Perkataan Nabi Perguruan Aliyah. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14(2).
- Zakiah Daradjat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.